

Layanan DAMRI Basoetta Hari ini Terganggu Permohonan maaf dari Manajemen DAMRI

Manajemen Perum DAMRI menyampaikan permohonan maaf bahwa hari ini layanan DAMRI untuk trayek-trayek Basoetta mengalami gangguan sebagai imbas dari pengemudi yang mogok kerja.

Demo pengemudi DAMRI Basoetta sebenarnya berlangsung kemarin, Jumat 6 Juli 2019, tuntutananya adalah agar helper-helper lama direkrut oleh DAMRI dan diposisikan di dalam bus kembali. Demo pengemudi yang diduga didalangi oleh segelintir provokator tersebut sudah mengarah pada tindakan anarkis dengan menyerang pejabat DAMRI yang langsung menemui mereka dengan maksud menjelaskan kebijakan perusahaan dan untuk mendapatkan titik temu.

Sebagai informasi, DAMRI menetapkan kebijakan terkait helper sebagai berikut:

1. DAMRI sedang terus mengembangkan dan melaksanakan penggunaan electronic ticketing system. E-tiket, bukan hanya merupakan pilihan tetapi suatu keharusan. Teristimewa di lokasi Bandara Soekarno Hatta, PT. Angkasa Pura II sudah sedemikian gencar dengan digitalisasi, kebijakan DAMRI tentunya selaras dengan kebijakan AP II dan tuntutan jaman.
2. Dengan system e-tiket, layanan helper di dalam bus (*on board*) sudah tidak diperlukan. Namun perlu digarisbawahi bahwa layanan helper tidak pernah dihilangkan. Layanan helper dipindahkan dari dalam bus (*on board*) ke luar bus (*off board*). Sesuai dengan fungsinya, helper-helper DAMRI disiagakan untuk membantu pelanggan DAMRI di titik-titik pemberangkatan dan titik-titik kedatangan. Dengan demikian tidak ada pengurangan layanan DAMRI dengan adanya perpindahan posisi helper.
3. Di lain pihak, DAMRI melakukan pembenahan status helper dari kondisi tanpa ikatan kerja menjadi pegawai dengan status sesuai aturan pemerintah, karena selama ini mereka direkrut oleh pengemudi. Setelah dilakukan tes terhadap sekitar 300 orang helper, hanya 90 orang yang lulus. Yang lulus tes seharusnya bisa langsung bekerja, namun mereka mengundurkan diri, terprovokasi oleh rekan-rekannya yang tidak lulus dan melakukan protes. Agar layanan helper *off board* segera tersedia, DAMRI kemudian bekerjasama dengan perusahaan *outsourcing* untuk segera menyediakan helper sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian helper lama dapat bekerja kembali melalui perusahaan *outsourcing* apabila lolos persyaratan.
4. Sistem Etiket DAMRI merupakan kebijakan penting DAMRI untuk mengendalikan pendapatan. Dan ternyata tanpa helper *on board*, pendapatan Basoetta meningkat per-harinya bahkan hingga mencapai 40%.

Titik temu antara manajemen DAMRI dengan pengemudi yang demo kemarin sebenarnya sudah dicapai, yaitu jumlah helper *off board* akan ditambah, dan untuk rute-rute sibuk akan diberikan helper *on board*. Namun pengemudi yang sudah bersikap anarkis, berbalik meminta DAMRI mengeluarkan surat kesepakatan damai dan menjamin bahwa para pengemudi yang anarkis tersebut tidak dirotasi atau tidak dipecat. Hal ini tentu saja tidak dapat diterima oleh manajemen DAMRI. Perbuatan anarkis merupakan perbuatan yang harus diproses sesuai dengan aturan hukum.

Manajemen DAMRI berjanji untuk segera mengatasi permasalahan ini, dan kembali melayani pelanggan.